ANALISIS KEBUTUHAN BUKU AJAR BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATA KULIAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Maefa Eka Haryani^{1*}, Rodi Edi.², Diah Kartika Sari³

¹Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya
Jl. Raya Palembang Palembang – Prabumulih Indralaya, Ogan Ilir
^{*}maefachan@yahoo.com

Abstract

The study entitled "Analysis of Contextual Based Textbook Needs in learning and learning courses" has the aim to determine the needs of students for contextual based textbooks on learning and learning subjects. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this research are lecturers who are in charge of Learning and Learning courses and chemistry education students in 5th semester who have attended Learning and Learning lectures. Based on the results of the interview that doesen the effect of learning and learning courses only uses general books of learning and learning and using power points. Meanwhile, based on a questionnaire distributed to chemistry education students, they need teaching materials in the form of contextual-based textbooks containing examples of learning that will be used when they become educators later.

Keywords: *Qualitative Descriptive Research, Textbooks, Contextual, Learning and Learning*

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Analisis Kebutuhan Buku Ajar Berbasis Kontekstual pada mata kuliah belajar dan pembelajaran” mempunyai tujuan untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa terhadap buku ajar berbasis kontekstual pada mata kuliah belajar dan pembelajaran. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah dosen pengampuh mata kuliah Belajar dan Pembelajaran dan mahasiswa pendidikan kimia semester 5 yang telah mengikuti perkuliahan Belajar dan Pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bahwa dosen pengampuh mata kuliah belajar dan pembelajaran hanya menggunakan buku umum belajar dan pembelajaran serta menggunakan power point. Sedangkan berdasarkan angket yang disebarakan kepada mahasiswa pendidikan kimia, mereka membutuhkan bahan ajar berupa buku ajar berbasis kontekstual yang memuat contoh pembelajaran yang akan digunakan pada saat mereka menjadi pendidik nantinya.

Kata Kunci: *Penelitian Deskriptif Kualitatif, Buku Ajar, Kontekstual, Belajar dan Pembelajaran*

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka semakin banyak pula alternatif yang tersedia untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Seperti yang terlihat saat ini, banyak sekali media yang digunakan dalam belajar, baik itu dalam bentuk cetak maupun elektronik. Hasil belajar yang maksimal dapat diraih apabila mahasiswa tidak hanya mengandalkan diri dari apa yang didapatkan di kelas saja, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar. Proses belajar mengajar di kelas harus dapat mengembangkan cara belajar mahasiswa untuk dapat mengelola, menggunakan, mengkomunikasikan dan mengaplikasikan konsep-konsep apa yang telah diperoleh dalam proses belajar tersebut (Suryosubroto,2009).

Dalam proses belajar mengajar di kelas agar dosen dapat mengembangkan cara belajar mahasiswa, maupun menyampaikan materi pelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka diperlukan alat bantu yang mendukung proses belajar mengajar tersebut. Alat bantu dapat berupa bahan ajar, modul, petunjuk praktikum, atau bahan pelajaran yang berupa barang-barang (media atau perangkat lunak) yang berisi pesan untuk disampaikan dengan menggunakan peralatan.

Penelitian mengenai otak manusia (brain lateralization), mengemukakan bahwa ada beberapa penyebab mahasiswa menjadi depresi. Penyebab tersebut disebabkan karena beban pelajaran yang terlalu banyak, kesulitan dalam mencerna materi pembelajaran, dan mahasiswa menjadi mudah lupa. Hal tersebut diakibatkan karena terlalu mendominasi bahkan secara berlebihan menggunakan otak kiri saja sedangkan otak kanan yang seharusnya dioptimalkan atau diseimbangkan malah lebih sering diabaikan (Olivia, 2012).

Pendidikan dalam jenjang perguruan tinggi harus berdasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan mengacu pada Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) (Sailah, 2014). Artinya, setiap perguruan tinggi yang ingin melakukan perubahan kurikulum harus berdasarkan pada KKNI dan mengacu pada SN-DIKTI. Adapun perubahan kurikulum yang terjadi pada program studi Pendidikan Kimia FKIP UNSRI yaitu pada tahun 2014, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2014 revisi, namun pada tahun 2017 kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2017 revisi. Tujuan perubahan kurikulum yang dilakukan oleh setiap perguruan tinggi adalah untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Salah satu perangkat pembelajaran yang mampu menyokong mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu bahan ajar. Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai kompetensi dan sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi, 2008). Bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Tujuan penyusunan bahan ajar, yakni: (1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah; (2) membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar, dan (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Depdiknas, 2008). Jenis bahan ajar dikelompokkan menjadi empat menurut Majid (2006), yaitu "(1) bahan cetak antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/maket; (2) bahan ajar dengar

(audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan CD audio; (3) bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video CD, film; dan (4) bahan ajar interaktif seperti CD interaktif”.

Berdasarkan kriteria penilaian bahan ajar berupa buku pelajaran setidaknya ada empat syarat terpenuhi bila sebuah bahan ajar dikatakan baik, yaitu (1) cakupan materi atau isi sesuai dengan kurikulum, (2) penyajian materi memenuhi prinsip belajar, (3) bahasa dan keterbacaan baik, dan (4) format buku atau grafika menarik (Puskurbuk, 2013).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengusung yaitu “analisis kebutuhan bahan ajar berbasis kontekstual pada mata kuliah belajar dan pembelajaran”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 5 yang telah mengambil mata kuliah belajar dan pembelajaran di Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya. Penelitian telah dilakukan pada bulan Agustus - November 2019 dengan yang bertempat di Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah belajar dan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa selama ini, kendala dalam pembelajaran, serta bahan ajar yang digunakan selama ini.

2. Angket

angket diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui minat mahasiswa terhadap mata kuliah belajar dan pembelajaran serta jenis bahan ajar yang dibutuhkan mahasiswa untuk dapat memahami materi dalam perkuliahan tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kebutuhan buku ajar berbasis kontekstual pada mata kuliah Belajar dan pembelajaran dilaksanakan dengan mewawancarai dosen pengampu mata kuliah dan memberikan angket kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil

wawancara dengan dosen mata kuliah belajar dan pembelajaran ini salah satu mata kuliah wajib di program studi pendidikan kimia. Mata kuliah ini dianggap matakuliah yang membosankan karena hanya mempelajari teori-teori belajar yang bersifat hapalan tanpa disertai dengan contoh penerapannya dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa bahwa 50% dari mahasiswa mengalami kesulitan mempelajari mata kuliah belajar dan pembelajaran.

Menurut dosen yang mengampuh mata kuliah ini bahan ajar yang digunakan yang berupa buku belajar dan pembelajaran secara umum dan powerpoint yang diberikan kepada mahasiswa belum cukup membantu untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan. 56,5% mahasiswa merasa bahan ajar yang diberikan dosen kurang membantu dalam memahami materi mata kuliah tersebut. Mereka menganggap materi yang diberikan tidak dapat diterapkan pada saat mereka mengajar nanti. Materi pada kuliah ini tidak memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang akan mahasiswa hadapi. Misalnya materi model-model pembelajaran yang hanya memuat penjelasan singkat. Mahasiswa berharap dapat diberikan penerapan model pembelajaran tersebut pada saat mereka menjelaskan materi pelajaran kimia ketika berperan sebagai guru. Hal ini akan lebih mempermudah mahasiswa apabila membuat langkah pembelajaran pada mata kuliah berikutnya dimana mereka diminta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Mata kuliah belajar dan pembelajaran, menurut dosen pengampuh mata kuliah ini perlu menerapkan pembelajaran berbasis kontekstual yang mampu membantu mahasiswa dalam memahami materi berdasarkan kehidupan sehari-harinya. Bahan ajar yang digunakan juga diharapkan berbasis kontekstual. Dimana dalam di dalamnya menuat materi yang disesuaikan dengan RPS yang diberikan ke mahasiswa. Salah satu bahan ajar yang diharapkan adalah buku ajar yang berbasis kontekstual. Menurut depdiknas (2006), buku ajar memiliki prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Prinsip relevansi bahwa materi pembelajaran harus memiliki keterkaitan antara materi dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Prinsip konsistensi bahwa memperhatikan indikator yang harus dicapai pada setiap materi pembelajaran sesuai yang ada pada kompetensi dasar. Dan prinsip kecukupan bahwamateri pembelajaran cukup memadai kebutuhan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar baik dalam segi isi maupun banyaknya materi. Dengan menggunakan prinsip-prinsip ini diharapkan buku ajar dapat membantu mahasiswa dalam memahami pembelajaran belajar dan pembelajaran.

Di antara ahli lain yang menetapkan buku ajar yang baik adalah Greene dan Petty yang dikutip oleh Tarigan (1993). Kedua ahli ini menetapkan 10 (sepuluh) kriteria buku ajar yang

baik. Kriteria itu sebagai berikut (1) Buku ajar itu haruslah menarik minat anak-anak. (2) Buku ajar itu haruslah memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya. (3) Buku ajar itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya. (4) Buku ajar seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya. (5) Isi buku ajar haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat didukung dengan perencanaan, sehingga semuanya merupakan kebulatan yang utuh dan terpadu. (6) Buku ajar haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya. (7) Buku ajar harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa agar tidak sempat membingungkan para siswa yang menggunakannya. (8) Buku ajar harus mempunyai sudut pandang atau *point of view* yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia. (9) Buku ajar harus mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa. (10) Buku ajar harus dapat menghargai pribadi-pribadi para siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa diperlukannya bahan ajar berbasis kontekstual pada mata kuliah belajar dan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (Sebuah Alternatif Penyusunan Kurikulum)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta
- Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosada
- Olivia, Femi. (2012). *Klinik Belajar Otak Kanan*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Puskurbuk. (2013). *Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Sailah, I., Kunaefi, T. S., Soetanto, H., Utama, I. M. S., Mursid, S. P., Endrotomo, Dewajani, S., Arifin, S., Sugiharto, L., Djajanto, L., Jumhur, Peni, S., Herlina L., Daryanto, H. K., Hosea, E., Tutupoho, R. R., Evawany, & Udin, N.M. (2014). *Buku Kurikulum Perguruan Tinggi*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Kampus*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung : Angkasa 1993), hlm. 20. Lihat juga Greene and Petty, *Developing Language Skills in The Elementary Schools*, (Boston : Allyn and Bacon, Inc.), hlm. 545-8.
- Widodo, C. dan Jasmadi. (2008). *Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo